



PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP DAN PERILAKU YANG SEHAT TERHADAP ISU LGBT PADA PESERTA DIDIK

Meilanie¹, M. Rheda Anshari²

UIN Palangka Raya^{1,2}

meilaniemey725@gmail.com¹, m.redhaanshari@gmail.com²

Abstrak

Isu LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender) menjadi perbincangan yang semakin hangat di masyarakat, termasuk di kalangan peserta didik. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam membentuk sikap dan perilaku yang sehat terhadap isu ini dengan menekankan pemahaman ajaran Islam secara komprehensif dan bijaksana. Pendekatan yang mengedepankan kasih sayang, toleransi, dan pemahaman kontekstual terbukti lebih efektif daripada pendekatan yang hanya berfokus pada penolakan dan penghukuman. Artikel ini membahas bagaimana PAI dapat menanamkan nilai-nilai moral, membimbing peserta didik secara humanis, serta mengintegrasikan materi pencegahan perilaku LGBT dalam kurikulum. Hasil kajian menunjukkan bahwa peran guru PAI sebagai pembimbing dan pengawas sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berakhlak mulia. Kerjasama dengan psikolog dan konselor juga menjadi bagian penting dalam pembinaan peserta didik. Dengan demikian, PAI berkontribusi dalam menciptakan generasi yang beriman, toleran, dan mampu menghadapi isu sosial secara bijaksana.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, LGBT, Sikap Sehat, Perilaku Peserta Didik, Toleransi, Pembinaan Moral*

Abstrack

The issue of LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender) has become a widely discussed topic in society, including among students. Islamic Religious Education (IRE) plays a crucial role in shaping healthy attitudes and behaviors toward this issue by emphasizing a comprehensive and wise understanding of Islamic teachings. An approach that prioritizes compassion, tolerance, and contextual understanding proves to be more effective than one focused solely on rejection and punishment. This article discusses how IRE can instill moral values, guide students humanely, and integrate LGBT behavior prevention materials into the curriculum. The study results show that the role of IRE teachers as mentors and supervisors is vital in creating a conducive and moral learning environment. Collaboration with psychologists and counselors is also an essential part of student development. Thus, IRE contributes to creating a generation that is faithful, tolerant, and capable of wisely addressing social issues.

Keywords: *Islamic Religious Education, LGBT, Healthy Attitudes, Student Behavior, Tolerance, Moral Guidance*

PENDAHULUAN

Isu LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender) menjadi perbincangan hangat di masyarakat, termasuk di kalangan peserta didik. Pendidikan agama Islam memiliki peran krusial dalam membentuk sikap dan perilaku yang sehat terhadap isu ini, dengan menekankan pada pemahaman ajaran Islam yang komprehensif dan bijaksana. Penting untuk diingat bahwa

pendekatan yang mengedepankan kasih sayang, toleransi, dan pemahaman akan lebih efektif dari pada pendekatan yang hanya berfokus pada penolakan dan penghukuman. Penting untuk diingat bahwa pendekatan yang mengedepankan kasih sayang, toleransi, dan pemahaman akan lebih efektif daripada pendekatan yang hanya berfokus pada penolakan dan penghukuman.

Pendidikan agama Islam hendaknya mengajarkan peserta didik untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan perilaku seksual secara komprehensif dan kontekstual. Bukan sekadar memahami larangan, tetapi juga memahami hikmah di balik larangan tersebut. Misalnya, larangan hubungan sesama jenis bukan hanya sekadar aturan, tetapi juga untuk menjaga kemurnian keluarga, keturunan, dan kemaslahatan umat. Penting untuk menghindari pemahaman yang sempit dan tekstual, serta menekankan pada nilai-nilai luhur Islam seperti kasih sayang, keadilan, dan kemuliaan manusia. Pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia seperti kesopanan, empati, dan toleransi. Peserta didik diajarkan untuk menghormati perbedaan, meskipun berbeda pandangan. Sikap anti-diskriminasi dan kekerasan terhadap kelompok LGBT perlu ditekankan. Ajaran Islam mengajarkan untuk berinteraksi dengan sesama manusia dengan penuh kasih sayang dan keadilan.

PAI berfungsi sebagai media pembinaan karakter dan moral peserta didik agar mampu membuat keputusan bijak dan menolak perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam, termasuk perilaku LGBT. Melalui pemahaman nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan secara berkelanjutan, peserta didik dapat membangun kesadaran diri mengenai hukum Islam dan dampak negatif dari perilaku LGBT, sehingga mereka cenderung menjauhi konten dan perilaku tersebut. Pendidikan agama Islam dapat berperan dalam mencegah penyimpangan perilaku seksual dan memberikan pembinaan bagi mereka yang telah terjerumus. Pendekatan yang humanis dan komprehensif sangat penting. Bukan sekadar memberikan hukuman, tetapi juga memberikan bimbingan dan konseling untuk membantu mereka kembali ke jalan yang benar. Kerjasama dengan psikolog dan konselor profesional dapat sangat membantu dalam proses pembinaan ini.

Integrasi materi pencegahan perilaku LGBT dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti sangat penting. Guru PAI memiliki tugas tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga membentengi peserta didik dari perilaku menyimpang LGBT dengan pendekatan yang edukatif dan tidak diskriminatif. Hal ini penting agar peserta didik memahami bahwa penolakan terhadap perilaku LGBT didasarkan pada nilai agama, tanpa menghakimi individu yang berbeda. Guru PAI melakukan berbagai upaya antisipatif dalam mengatasi perilaku LGBT, seperti memberikan motivasi, pembimbingan individu, pengawasan melalui pendekatan personal, serta penerapan sanksi jika diperlukan. Jika perilaku tidak berubah, langkah terakhir adalah pemindahan siswa demi menjaga lingkungan belajar yang kondusif. Peran aktif guru sangat penting dalam mencegah dan mengatasi perilaku menyimpang di sekolah. Dalam ajaran Islam, hubungan yang sah adalah antara laki-laki dan perempuan dalam ikatan pernikahan. Perilaku LGBT dianggap bertentangan dengan fitrah manusia dan nilai-nilai agama yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis, seperti kisah kaum Nabi Luth yang sering dijadikan rujukan larangan hubungan sesama jenis. Namun, Islam juga mengajarkan untuk memperlakukan semua orang dengan kasih sayang tanpa mendiskriminasi mereka secara pribadi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena bertujuan untuk memahami makna dan pengalaman subjektif peserta didik terkait pemahaman dan penerapan ajaran Islam dalam menyikapi isu LGBT. Penelitian ini akan menggali persepsi, sikap, dan perilaku peserta didik, serta bagaimana pendidikan agama Islam membentuk pemikiran dan pemahaman peserta didik baik dalam ruang lingkup sekolah dan lingkungan sekitarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk sikap dan perilaku sehat peserta didik terhadap isu LGBT, Adapun peran pendidikan agama islam dalam membentuk sikap dan berperilaku terhadap isu LGBT sebagai berikut :

1. Mendidik dengan Pendekatan yang mengedepankan kasih sayang dan toleransi.

Melalui pendekatan ini dilakukan dengan pendekatan emosional terhadap peserta didik, Guru PAI sangat berperan penting dalam hal ini karena sebagai pendidik memiliki tanggung jawab besar untuk membimbing peserta didik dengan pendekatan yang edukatif dan humanis. Mereka harus mampu melakukan pembinaan moral sekaligus memberikan ruang untuk dialog yang terbuka dan penuh empati. Pendekatan ini juga mendorong peserta didik untuk menghormati perbedaan tanpa mengorbankan prinsip-prinsip agama dalam Islam, karena dalam agama hubungan yang sah adalah antara laki-laki dan perempuan dalam ikatan pernikahan,

2. Memberikan pemahaman melalui Al-Qur'an dan Hadis.

Pemahaman kontekstual terhadap Al-Qur'an dan Hadis sangat penting untuk menghindari sikap diskriminasi dan kekerasan terhadap individu yang berbeda orientasi seksual. Pendidikan agama harus mengajarkan bahwa larangan perilaku LGBT bukan sekadar aturan, melainkan bertujuan menjaga kemurnian keluarga, keturunan, dan kemaslahatan umat, melalui pemberian pemahaman melalui ayat-ayat Al-Quran dan hadis juga, sebagai landasan yang kuat untuk memberikan pemahaman bahwa LGBT sangat tidak diperbolehkan dalam agama islam karena tertera dalam kitab suci Al-Quran. Perilaku LGBT dianggap bertentangan dengan fitrah manusia serta ajaran agama. Namun, penanganan isu ini dalam pendidikan tidak boleh hanya bersifat normatif dan represif.

3. Memberikan materi pencegahan perilaku LGBT dalam kurikulum PAI dan budi pekerti.

Melalui pemberian materi pencegahan perilaku LGBT dalam kurikulum PAI dan budi pekerti juga menjadi langkah penting untuk membentengi peserta didik dari pengaruh negatif. Materi ini harus disampaikan secara bijaksana, tidak menghakimi, dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang hikmah di balik larangan tersebut. Terakhir, pendidikan agama Islam juga harus bekerja sama dengan pihak-pihak profesional seperti psikolog dan konselor untuk memberikan pembinaan dan penanganan yang tepat bagi peserta didik yang mengalami kebingungan atau penyimpangan perilaku seksual. Pendekatan komprehensif ini menunjukkan bahwa PAI tidak hanya menolak perilaku LGBT, tetapi juga memberikan solusi yang manusiawi dan konstruktif.

4. Membangun kerjasama antara para pengajar pendidikan agama islam dengan psikolog

Pendidikan agama Islam juga harus bekerja sama dengan pihak-pihak profesional seperti psikolog dan konselor untuk memberikan pembinaan dan penanganan yang tepat bagi peserta didik yang mengalami kebingungan atau penyimpangan perilaku seksual. Pendekatan komprehensif ini menunjukkan bahwa PAI tidak hanya menolak perilaku LGBT, tetapi juga memberikan solusi yang manusiawi dan konstruktif.

SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang sehat terhadap isu LGBT. Melalui pengajaran nilai-nilai agama yang komprehensif dan kontekstual, peserta didik dibekali pemahaman yang mendalam mengenai ajaran Islam tentang perilaku seksual, termasuk larangan hubungan sesama jenis. Pendekatan yang mengedepankan kasih sayang, toleransi, dan pemahaman lebih efektif dalam membentuk sikap yang bijaksana dan tidak diskriminatif terhadap individu dengan orientasi seksual berbeda. Selain itu, peran guru PAI sebagai pembimbing yang humanis dan edukatif sangat krusial dalam mencegah dan menangani perilaku LGBT di lingkungan sekolah.

Integrasi materi pencegahan perilaku LGBT dalam kurikulum PAI serta kerja sama dengan psikolog dan konselor profesional juga menjadi bagian penting dalam upaya pembinaan peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil kajian mengenai peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap dan perilaku sehat terhadap isu LGBT pada peserta didik, berikut beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas peran PAI di lingkungan pendidikan:

- a. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Guru PAI. Guru Pendidikan Agama Islam harus diberikan pelatihan khusus agar mampu membimbing peserta didik dengan pendekatan yang humanis dan penuh empati. Guru perlu dibekali keterampilan dalam melakukan dialog terbuka, pembinaan moral, serta menangani isu LGBT secara bijaksana tanpa diskriminasi. Selain itu, guru juga harus mampu mengidentifikasi dan memberikan intervensi awal terhadap perilaku menyimpang.
- b. Kolaborasi Intensif antara Guru PAI, Psikolog, dan Konselor Sekolah. Kerjasama yang erat antara guru PAI dengan psikolog dan konselor sangat penting untuk memberikan pembinaan yang komprehensif bagi peserta didik yang mengalami kebingungan atau penyimpangan perilaku seksual. Pendekatan multidisipliner ini akan membantu memberikan solusi yang manusiawi dan konstruktif, serta mendukung peserta didik dalam proses pemulihan dan pengembangan karakter.

REFERENSI

- Upaya Antisipatif Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku LGBT di SMK Negeri X Manado, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, IAIN Manado, 2024.
- Ellydar Chaidir et al., Pendidikan Islam Sebagai Pencegahan Doktrin LGBT Pada Murid Melalui Budaya Literasi di SMP YLPI, *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, Vol. 6 No. 1, 2025.
- Muhammad Miptahuttori Umar et al., Peranan Pendidikan Islam dalam Persoalan LGBT di Kota Jambi, *Jurnal Ilmiah*, 2025.
- Pendidikan Agama Islam sebagai Alternatif Pencegahan Perilaku LGBT di Kota Medan dan Langsa, *Jurnal Islam Futura*, Universitas Ar-Raniry, 2024.
- Prakasa, Arfan Kurnia. Integrasi Materi Pencegahan Perilaku LGBT Dalam Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Jenjang SMA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XIV, No. 2, 2017.
- Upaya Antisipatif Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku LGBT di SMK Negeri X Manado. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, IAIN Manado, 2024.
- Miptahuttori Umar, Muhammad et al. Peranan Pendidikan Islam dalam Persoalan LGBT di Kota Jambi, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 2019.
- Ellydar Chaidir et al. Pendidikan Islam Sebagai Pencegahan Doktrin LGBT Pada Murid Melalui Budaya Literasi di SMP YLPI. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, Vol. 6 No. 1, 2025.
- Arsyad, Tanggapan Mahasiswa Terhadap Isu LGBT Perspektif Agama dan Psikologi Islam. *Jurnal Ilmiah*, 2023.
- Misna, Pendidikan Agama Islam sebagai Alternatif Pencegahan Perilaku LGBT di Kota Medan dan Langsa. *Jurnal Islam Futura*, Universitas Ar-Raniry, 2024.